

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian masyarakat. Bank adalah sebuah lembaga bagi masyarakat untuk menyimpan uang dan juga dapat menjadi tempat peminjaman uang disaat masyarakat yang membutuhkan. Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan dan praktek ekonomi Islam secara nasional maupun internasional semakin membumi. Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan pesatnya kajian dan publikasi mengenai prinsip-prinsip dan praktek-praktek ekonomi syariah. Hal ini terlihat dari semakin pesatnya pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah dan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Tentunya perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Perkembangan sektor perbankan telah tumbuh dengan pesat dan mendominasi kegiatan perekonomian Indonesia. (Putri, A. (2019), hlm. 98)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara membutuhkan pola pengaturan sumber-sumber daya yang tersedia secara terarah dan terpadu, sehingga hasil yang optimal bisa didapat yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Lembaga-lembaga ekonomi harus menggunakan pola tersebut secara bersamaan agar tujuan pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai dan sesuai dengan rencana pembangunan nasional. Lembaga keuangan, khususnya perbankan mempunyai peran yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian. (Wardana, 2016, hlm. 277)

Kemajuan perekonomian dunia mempengaruhi perekonomian di negara kita juga baik dari sektor industri, jasa maupun perbankan. Dengan hal ini untuk membantu perekonomian masyarakat di tuntut untuk memilih perbankan dalam membantu perputaran keuangan mereka, baik individu ataupun kelompok organisasi masyarakat. (Iqbal, M., & Hamid, A. (2019), hlm. 103)

Masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan suatu lembaga keuangan khususnya Bank karena masyarakatlah yang akan menjadi nasabah di suatu Bank, tanpa adanya nasabah maka suatu Bank tidak akan bisa berjalan dengan baik. Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kemasyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk produk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan membantu perekonomian masyarakat. (Iqbal, M., & Hamid, A. (2019), hlm. 102).

Ekonomi Islam memberikan arahan agar setiap preferensi kita terhadap suatu hal haruslah mengarah pada nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai dalam Ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya.

Seorang individu mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk memulai, mengelola, mengorganisasi, mengurus dan mempunyai bentuk perniagaan menurut kehendak. Tiap orang bebas bergerak kemana saja yang ia kehendaki atau inginkan demi mencari penghidupan dan bebas menggunakan bermacam-macam cara dalam usaha mendapatkan kekayaan asalkan tidak menggunakan cara-cara yang haram atau mengambil barang yang haram.

Seperti firman Allah dalam Al-Quran yang berbunyi :

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya:

Yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar (Q.S. Al-A'raaf/7: 157).

Di sebutkan pula dalam firman Allah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu (Q.S. Al-Baqarah/2: 168).

Ayat diatas memberikan tuntunan kepada seorang mukmin supaya senantiasa menggunakan hak dan kebebasan mereka berdasarkan prinsip yang telah digariskan.

Pemahaman dan pengetahuan mengenai bank syariah akan mempengaruhi keputusan yang akan dipilih oleh masyarakat. Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka dalam memandang dan keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah pastinya rendah pula. Oleh karena itu, upaya

untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah menjadi isu strategis dalam pengembangan bank syariah di masa yang akan datang. Semakin baik pengetahuan tentang bank syariah semakin tinggi kemungkinan untuk mengadopsi bank syariah. (Rahmayani, H., Zuhirsyan, M., & Wathan, H. (2021), hlm. 201)

Sebagaimana diketahui bahwa Bank Syariah dibentuk sebagai koreksi atas bank konvensional yang beroperasi dalam sistem bunga yang dianggap oleh sebagian ulama sebagai riba. Karena itu dengan Bank Syariah dioperasikan tidak menggunakan sistem bunga melainkan dengan sistem bagi hasil walaupun tidak sepenuhnya benar, sebab ada sistem lain dalam Bank Syariah yaitu sistem jual-beli dan sewa-menyewa. (Halima, N. (2022), hlm. 75).

Saat dilakukan observasi awal, berdasarkan keterangan bapak Sulaiman selaku masyarakat Kecamatan Takisung beliau menerangkan bahwa saat ini masih menabung dirumah karena dianggap lebih mudah saat waktunya dibutuhkan, sedangkan dari keterangan ibu Mastanah disebutkan bahwa saat ini masih memilih melanjutkan menabung di bank konvensional karena terlanjur memiliki rekening di bank tersebut dan belum tertarik untuk menabung di bank syariah disebabkan akses menuju bank syariah yang lumayan jauh dari daerah tempat tinggal beliau.

Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Takisung memang sudah mengetahui apa itu bank syariah, tetapi mereka tidak mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah sehingga masyarakat yang tidak tahu

produk-produk di bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional, kecuali orang yang mempunyai keinginan kuat menabung pada bank syariah dikarenakan menghindari unsur riba (Hasibuan & Wahyuni, 2020).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang bank syariah tentu memahami prinsip-prinsip yang dijalankan sesuai dengan ajaran Islam. Islam memiliki ajaran yang lengkap, menyeluruh dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan manusia, baik ketika beribadah maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Dengan kata lain bahwa pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula.

Berdasarkan teori yang dijelaskan dan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Preferensi Masyarakat Kecamatan Takisung Menabung di Bank Syariah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran preferensi masyarakat Kecamatan Takisung menabung di Bank Syariah?
2. Bagaimana keputusan masyarakat Kecamatan Takisung menabung di Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran preferensi masyarakat Kecamatan Takisung menabung di Bank Syariah
2. Untuk mengetahui bagaimana keputusan masyarakat Kecamatan Takisung menabung di Bank Syariah

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kalangan mahasiswa, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap bagaimana preferensi masyarakat Kecamatan Takisung menabung di Bank Syariah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi masyarakat Kecamatan Takisung untuk menabung di Bank Syariah sehingga mendapatkan keputusan masyarakat Kecamatan Takisung menabung di Bank Syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian ini:

1. Preferensi

Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi. Menurut Kotler, preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada. (P. Kotler, 2000, hlm. 137).

Menurut penelitian Noventi Ersya Putri & Dadang Iskandar (2014), Preferensi konsumen muncul dalam tahap evaluasi alternatif dalam proses keputusan pembelian, dimana dalam tahap tersebut konsumen dihadapkan dengan berbagai macam pilihan produk maupun jasa dengan berbagai macam atribut yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah suatu pilihan yang diambil dan dipilih konsumen dari berbagai macam pilihan yang tersedia (Wahyuni, 2022).

2. Masyarakat

Masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006. Hlm. 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

3. Menabung

Menurut masyarakat menabung adalah menyisihkan harta kita untuk mempersiapkan suatu pengeluaran penting pada masa mendatang, sehingga pada saatnya tiba telah tersedia dana yang memadai.

Menabung adalah bagian dari pengendalian diri. Dengan menabung, artinya kita tidak terbawa hawa nafsu untuk memenuhi pemenuhan kepuasan sekarang atau jangka pendek, melainkan mengendalikan pemenuhan keinginan kita untuk dapat memenuhi kebutuhan masa yang akan datang yang jauh lebih penting (Saktiawan, 2013).

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Rismayanti Nasrum. (2019). Judul: *Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional Dan Bank Syariah di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Studi Komparatif)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Preferensi Masyarakat Belopa Kabupaten Luwu cenderung di bank konvensional dari pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena Masyarakat Belopa Kabupaten Luwu lebih mengenal bank konvensional dibanding bank syariah. Sehingga Masyarakat Belopa terbiasa dan sangat memahami sistem keuangan ataupun transaksi di bank konvensional.

Penelitian ini sama-sama meneliti preferensi masyarakat, namun perbedaanya penelitian Rismayanti Nasrum menggunakan studi komparatif dengan jumlah masyarakat 8 orang dan pembahasan mengenai pemilihan bank syariah dilakukan secara umum.

2. Pipin Yuliani. (2018). Judul: *Prefrensi masyarakat dan perilaku masyarakat Desa Banjar Agung Unit II Tulang Bawang terhadap bank syariah*. Hasil menunjukkan bahwa preferensi dan perilaku masyarakat adalah berasal dari persepsi dan keinginan untuk menghindari riba, hal-hal yang mempengaruhinya berupa periklanan/promosi dan pengaruh dari lingkungan seperti orang-orang terdekat yang ada disekitar.

Penelitian ini sama-sama meneliti preferensi masyarakat, namun perbedaanya penelitian Pipin Yulianti meneliti mengenai pemilihan dan perilaku masyarakat terkait bank syariah secara umum, sedangkan penelitian ini membahas mengenai preferensi dan keputusan menabung.

3. Rusdiah, R., Alfiannor, I., & Sahal, L. (2011). Judul: *Preferensi Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin*
Setelah melewati tahapan penelitian maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah sehingga menggadaikan pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin adalah sebagai berikut : keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, Observabilitas. Berdasarkan hasil tersebut diketahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi preferensi nasabah adalah faktor keuntungan relatif.

Penelitian ini sama-sama meneliti preferensi masyarakat, namun perbedaanya penelitian Rudiayah, dkk meneliti mengenai preferensi nasabah pegadaian syariah, sedangkan penelitian ini membahas mengenai preferensi dan keputusan menabung di Bank Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Adanya pembuatan sistematika pembahasan, dipandang perlu oleh Penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada

pembahasan ini. Secara sistematis, karya tulis ini tersusun dengan terbagi menjadi 5 bab. Pembahasan yang berbeda-beda dimiliki tiap-tiap bab, namun terdapat keterkaitan satu sama lain. Maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Berisi Pendahuluan. Pada bab ini akan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi Landasan teori. Pada bab ini akan memberikan uraian tentang pengertian preferensi, tabungan di Bank Syariah, dan keputusan menabung masyarakat Kecamatan Takisung menabung di Bank Syariah.

Bab III berisi metode penelitian. Yang secara singkat menguraikan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan. Pada bab ini membuat jenis dan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang Penyajian dan Analisis Data. Bab ini menjelaskan mengenai penyajian data berupa hasil wawancara dan analisis berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yang akan dikaitkan dengan teori di Bab II.

Bab V ini berisi penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh serta saran bagi pembaca maupun peneliti berikut.